

Membangun Jiwa Wiraswasta Remaja Masjid Baitul Jannah

Wihandaru Sotya Pamungkas¹, Prihati Yuniarlin², Sukardi³

¹ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, 55183

² Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, 55183

³ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas, No 9, Yogyakarta, Indonesia, 55166

1e-mail: wihandaru@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.957>

Abstrak

Di masa pandemi Covid 19 ini banyak perusahaan tidak menerima pegawai baru sedangkan banyak lulusan setingkat SLTA yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu bagi para remaja masjid Baitul Jannah yang sudah lulus SLTA harus berani untuk berwiraswasta dan memilih jenis wiraswasta yang tidak memerlukan modal yang besar atau memanfaatkan aset yang telah kita miliki. Pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan selanjutnya dilakukan dengan pendampingan. Hasil pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu mendorong remaja masjid berwiraswasta dan selalu berinovasi serta mampu menggunakan teknologi yang sudah dimiliki untuk memasarkan produknya. Pengabdian ini menggunakan sumber dana hibah internal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hibah yang berupa barang telah mampu mempercepat pelayanan dan meningkatkan kepuasan kepada konsumen.

Kata kunci: Jiwa Wiraswasta, Lulusan SLTA, Remaja Masjid, Wiraswasta Modal Kecil

Abstract

During the COVID-19 pandemic, many companies did not accept new employees, while many high school graduates were unable to continue their education to higher education institutions. Therefore, the youth of the Baitul Jannah mosque who have graduated from high school must dare to be entrepreneurs and choose the type of entrepreneur that does not require large capital or take advantage of the assets we already have. This service is carried out by means of counseling which is then carried out with assistance. The results of this community service are expected to be able to encourage mosque youth to become entrepreneurs and always innovate and be able to use the technology they already have to market their products. This service uses internal grants from the Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Keyword: Entrepreneurial Spirit, High School Graduate, Mosque Youth, Small Capital Entrepreneur

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 hingga sampai saat ini masih berlangsung, hal ini menyebabkan banyak remaja masjid yang telah lulus setingkat SLTA yang tidak melanjutkan kuliah menemui kesulitan mencari pekerjaan [1]. Untuk mengatasi hal ini maka usaha wiraswasta dapat dilakukan [2], [3], [4]. Wirausaha atau wiraswasta memerlukan semangat juang yang tinggi atau pantang menyerah [5], [6]. Oleh karena keterbatasan modal maka kita dapat melakukan wiraswasta tanpa memerlukan modal atau menggunakan modal yang telah kita miliki [7].

Bagi Remaja masjid yang berwiraswasta dengan memilih bidang usaha kuliner dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah sehingga modal yang dikeluarkan bisa kecil [7], [8]. Bagi yang memiliki hobi memelihara ikan dapat beternak (memelihara) ikan dan hasilnya dapat ditawarkan melalui media sosial [9], [10].

Hasil wawancara dengan salah satu takmir masjid yaitu Bapak Purwanto menjelaskan bahwa sebagian besar Remaja Masjid Baitul Jannah yang terletak di RT03 Jetis, Tamantirto, Kasihan, Bantul tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu bagi lulusan SLTA harus berani melakukan wiraswasta. Hasil wawancara dengan remaja masjid yaitu Kun Hidayat, Armin Bayu Murti, dan Bagas Romadhon yang telah memberanikan diri berwiraswasta dengan membuka usaha kuliner yang diberi nama “daharan kulo” pada awal bulan Desember 2021 berpendapat bahwa “usaha dibidang kuliner merupakan alternatif yang paling tepat”, hal ini karena membutuhkan modal yang kecil karena peralatan dapat

menggunakan peralatan yang telah ada di rumah. Hasil wawancara dengan Maulana menjelaskan bahwa membesarkan ikan sidat masih menguntungkan namun karena keterbatasan pengetahuan dan modal masih membesarkan di akuarium.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan dengan memberikan pemahaman tentang cara memulai usaha atau wirawasta dengan membutuhkan modal yang kecil atau modal yang telah mereka miliki. Sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah remaja masjid Baitul Jannah yang saat ini yang masih sekolah setingkat SLTA atau sudah lulus setingkat SLTA. Setelah penyuluhan dilakukan pendampingan dan monitoring karena untuk memulai usaha kadang ada rasa takut gagal. Pada waktu penyuluhan dilakukan penyerahan hibah barang kepada pelaku usaha.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu 16 Maret 2022 bertempat di masjid Baitul Jannah yang berlokasi di Jetis RT03, RW10, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Di bawah ini disajikan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, sebagai berikut.

- a. Diskusi dengan mitra dan kolaborator.
- b. Persetujuan mitra.
- c. Pelaksanaan pengabdian dan penyerahan hibah barang.
- d. Pendampingan
- e. Penyusunan laporan akhir dan luaran

Hasil dan Pembahasan

Wirawasta atau kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan untuk mencari peluang usaha menuju sukses [11], [12]. Jiwa wirasusaha adalah merupakan sikap mental atau jiwa kemandirian dengan berani membuka usaha atau menyalurkan kreatifitas yang kemudian dijadikan lahan untuk mencari penghasilan [13], [14]. Wiraswasta merupakan salah satu anjuran mencari rizki dari Allah SWT yang tertuang dalam QS Al Jumuah ayat 10 yang artinya “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Jiwa wiraswasta saja belum cukup untuk menuju ke keberlanjutan usaha namun juga diperlukan semangat pantang menyerah [11], [4]. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut [15], [16], [5].

1. Menentukan jenis usaha

Ada banyak jenis usaha, antara lain: usaha kuliner, sablon, pembesaran ikan lele, disain grafis. Untuk menentukan jenis usaha yang dipilih dapat mempertimbangkan yaitu:

- a. Memanfaatkan aset yang sudah dimiliki sehingga tidak memerlukan modal yang besar.
- b. Memanfaatkan hobi, bagi remaja masjid yang memiliki hobi memasak dapat berwiraswasta dibidang kuliner sedangkan yang memiliki hobi memelihara ikan dapat berwiraswasta membesarkan ikan.
- c. Dapat dilakukan sendiri karena usaha ini masih dalam permulaan maka semua harus dilakukan sendiri agar biaya produksi bisa rendah sehingga harga jual produk bisa bersaing.

2. Produk yang spesifik

Persaingan usaha yang ketat menuntut pelaku usaha membuat produk yang memiliki ciri khas, misal produk kuliner memiliki rasa yang berbeda dengan pesaing dan memelihara ikan sidat karena belum banyak pesaing.

3. Menentukan pasar sasaran

Pelaku usaha terlebih dahulu harus mengetahui siapa yang menjadi konsumen. Hal ini terkait dengan jenis produk yang akan dijual dan harga produk yang ditetapkan.

4. Menentukan jumlah modal

Modal merupakan aspek penting yang harus ada khususnya usaha yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada permulaan usaha, modal tidak harus besar karena dapat memanfaatkan peralatan yang dirumah.

5. Menentukan lokasi

Bagi pelaku usaha pemula harus memilih lokasi yang ada di pinggir jalan. Agar tidak perlu membayar sewa dapat memanfaatkan pinggir jalan namun harus diingat jangan menimbulkan kemacetan lalu lintas. Hal ini ditempuh karena pelaku usaha yang pemula belum dikenal luas oleh pembeli.

6. Memanfaatkan *marketplace*

Media sosial saat ini merupakan cara yang ampuh untuk memasarkan barang dagangan karena konsumen dapat membeli lewat *marketplace*.

Sebagian besar Remaja Masjid Baitul Jannah yang terletak di RT03, Jetis, Tamantirto, Kasihan, Bantul tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan saat ini peluang kerja sangat kecil. Oleh sebab itu bagi lulusan SLTA harus berani melakukan wiraswasta. Beberapa anggota remaja masjid baitul jannah sudah memiliki usaha, antara lain usaha makanan ringan dan membesarkan ikan sidat. Usaha makanan ringan diberi nama “daharan kulo”. Produk yang dijual adalah cilok, bakso goreng. Usaha ini masih dalam taraf pemula, sehingga perlu pembinaan khususnya dari aspek kewirausahaan dan permodalan.

Aspek kewirausahaan yaitu dengan cara selalu memberi semangat agar terus berinovasi menciptakan produk yang memiliki keunikan, misal dengan menciptakan saus dengan rasa tertentu. Aspek permodalan yaitu dengan cara memberi bantuan peralatan karena saat ini masih menggunakan peralatan milik keluarga.

Program pengabdian ini memberikan alternatif solusi permasalahan bagi Remaja Masjid Baitul Jannah yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan jiwa wiraswasta dan inovasi.
- b. Memberi penyuluhan dan pemahaman tentang cara memulai usaha.
- c. Melakukan pendampingan

Saat ini sudah ada Remaja Masjid Baitul Jannah yang telah berwiraswasta yaitu dengan membuka usaha berjualan cilok yang diberi nama “daharan kulo” dan mencoba membesarkan ikan sidat. Untuk menunjang pemasaran menggunakan media sosial. Dibawah ini disajikan contoh hasil usaha “daharan kulo” (Gambar 1, 2, dan 3) dan pembesaran ikan sidat (Gambar 4 dan 5). Bantuan peralatan yang berupa kompor gas untuk memanggang cilok telah membantu mempercepat pelayanan kepada konsumen. Disamping itu konsumen merasa puas karena penjual memiliki peralatan yang memadai



Gambar 1. Hasil Produksi



Gambar 2. Pembesaran Ikan



Gambar 3. Pembesaran Ikan

Simpulan

Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi Remaja Masjid Baitul Jannah agar berani berwiraswasta. Sebagai pemula dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan hobi dan memerlukan biaya yang kecil. Dengan berkembangnya media sosial ini dapat membantu dalam memasarkan produk sehingga tidak memerlukan tempat usaha di pinggir jalan besar yang memerlukan biaya sewa yang mahal.

Ucapan Terima Kasih

Atas selesainya kegiatan ini, pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UMY melalui Kepala LP3M yang telah memberi hibah internal dengan nomer kontrak 546/PEN-LP3M/I/2021.
2. Takmir Masjid Baitul Jannah.
3. Semua pihak yang telah membantu kegiatan ini yang tidak dapat pengabdian sebutkan.

Daftar Pustaka

- [1] S. Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 20, no. 1, hal. 113-132, 2020.
- [2] M. Ali, "Menumbuhksn Jiwa Kewirausahaan," 2017.

- <https://www.bimakini.com/2017/04/menumbuhkan-jiwa-kewirausahaan/> (diakses 2 Januari 2021).
- [3] M. Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *J. Ilm. Civ.*, vol. 1, no. 2, hal. 87-99, 2011.
- [4] B P Putra, "Peningkatan Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi-Pelaku Usaha-Mahasiswa," *Economicus*, vol. 12, no. 1, hal. 63-71, 2018.
- [5] Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, hal. 113-132, 2017.
- [6] Suryana, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- [7] D. Andriani, "10 Cara Mulai Usaha Tanpa Modal," 2020.
<https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200630/88/1259690/10-cara-mulai-usaha-tanpa-modal> (diakses 6 November 2021).
- [8] Jujang, "Bisnis Tanpa Modal Di HP Yang Simpel Tapi Menghasilkan, Ini 9 Peluangnya," 2020. <https://www.harapanrakyat.com/2020/06/bisnis-tanpa-modal-di-hp/> (diakses 6 November 2021).
- [9] A. Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *JUPITER*, vol. 8, no. 2, hal. 50-62, 2014.
- [10] Y Widiyati, "Usaha Modal Kecil Tapi Untung Besar, Coba Yang Berikut," 2021.
<https://gaya.tempo.co/read/1484828/usaha-modal-kecil-tapi-untung-besar-coba-yang-berikut> (diakses 6 November 2021).
- [11] B. Narda, *Rahasia Bisnis Orang Padang*. Padang: Dede Mustika, 2011.
- [12] A. A. Yusuf dan A. Hamzah, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha," *Al-Amwal J. Ekon. dan Perbank. Syaria'ah*, vol. 8, no. 2, hal. 481-490, 2016.
- [13] D. S. D. Cinthya, L. Syafirah, dan E. R. Nawangsari, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus UMKM Batik Teyeng Kecamatan Benowo Kota Surabaya)," *J. Sos. dan Polit.*, vol. 1, no. 3, hal. 19-28, 2020.
- [14] E. S. Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- [15] T. S. Agustina, *Kewirausahaan, Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- [16] H. A. Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka, 2018.